

Pengaruh Konseling *Client Centered* Terhadap Peningkatan Motivasi Berprestasi

Sridevi Gulo¹, Famahato Lase², Elizama Zebua³, Hosianna Rodearni Damanik⁴

¹²³⁴Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

* Corresponding-Author. Email: devi310300@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh konseling *Client Centered* terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa dalam belajar. Jenis penelitian ini tergolong asosiatif dengan memilih sampel sebanyak 30 orang siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Gunungsitoli. Instrumen pengumpul data adalah angket dengan skala Likert dan data dianalisis dengan statistik analisis regresi linier. Hasil penelitian mengungkap bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konseling *Client Centered* terhadap peningkatan motivasi prestasi siswa dalam belajar. Motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk berusaha mencapai suatu standar, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sebuah kesuksesan. Konseling *Client Centered* merupakan layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling agar siswa yang mengalami masalah motivasi berprestasi rendah. Disarankan kepada guru bimbingan dan konseling agar layanan konseling *Client Centered* diberikan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam belajar.

Kata kunci: *client centered*, motivasi siswa

Abstract

The purpose of this study was to reveal the effect of Client Centered counseling on increasing student achievement motivation in learning. This type of research is classified as associative by selecting a sample of 30 class VIII students at SMP Negeri 4 Gunungsitoli. The data collection instrument was a questionnaire with a Likert scale and the data were analyzed using statistical linear regression analysis. The results of the study revealed that there was a significant effect of Client Centered counseling on increasing student achievement motivation in learning. Achievement motivation is a desire that exists within a person to try to achieve a standard, where a person tends to struggle to achieve success. Client Centered counseling is a service provided by guidance and counseling teachers so that students with low achievement motivation problems. It is suggested to guidance and counseling teachers that Client Centered counseling services be given to students to increase student achievement motivation in learning.

Keywords: *client centered*, student motivation

PENDAHULUAN

Layanan Bimbingan dan Konseling pada dasarnya ditujukan untuk semua orang dari berbagai lapisan masyarakat baik dari segi sosiologis, psikologis, pendidikan maupun ideologis (Lase, 2022; Lase et al. 2020). Budaya individu muncul dari lingkungan yang hangat dan bersosialisasi

di lingkungan seperti sekolah. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini, remaja suka berkumpul dengan teman, bermain game, dan jalan-jalan. Hal ini mungkin membuat remaja kurang menguasai diri untuk memotivasi dirinya (Lase 2022). Untuk memaksimalkan

belajar, disediakan layanan yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi dalam belajar melalui layanan konseling yang berpusat pada klien (Hidayat, & Hidayah, 2021); Telaumbanua, Zega & Halawa, 2022; Zebua et al., 2023). Siswa yang percaya diri dan bertanggung jawab menunjukkan bahwa mereka dapat mengubah diri mereka sendiri dan menjadi lebih termotivasi untuk berprestasi (Lase, 2022b).

Tercapainya prestasi belajar yang optimal dari peserta didik dipengaruhi berbagai faktor baik dari dalam diri seperti bakat, minat, dan motivasi maupun dari luar diri mereka seperti lingkungan belajar dan cara guru mengajar. Motivasi siswa yang mempengaruhi kondisi belajar yang efektif (Lase 2022).

Motivasi berprestasi adalah keinginan yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk berusaha mencapai suatu standar atau tingkat keunggulan, meskipun tingkat keunggulan tersebut diperoleh dengan mengacu pada prestasi orang lain, juga dapat diperoleh dengan membandingkan prestasi yang dicapai sebelumnya (Santosa and Oktaviany 2023; Halawa and Lase 2022).

Motivasi adalah keadaan orang yang relatif tidak banyak bergerak, motivasi berdampak besar pada kinerja karena orang yang termotivasi melakukan apa yang ingin mereka lakukan. Semakin tinggi motivasi maka semakin termotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, motivasi adalah salah satu faktor terpenting dalam kesuksesan (Pathania 2023; Lase 2022b).

Orang yang berprestasi dicirikan dengan berjuang untuk keunggulan seperti tantangan nyata, dan lebih mementingkan kesuksesan dan kegagalan dari pada orang yang tidak berprestasi (Lase et al. 2020). Aspek motivasi berprestasi yang tinggi meliputi tanggung jawab, perhatian dalam pemilihan tugas, perhatian dalam umpan balik, kreativitas, inovasi, waktu untuk menyelesaikan tugas, dan keinginan untuk menjadi yang terbaik (Lase et al. 2020).

Berbeda dengan orang yang memiliki motivasi prestasi rendah, biasanya ditunjukkan dengan sikap yang cenderung menghindari tugas dan tanggung jawab dengan resiko sedang, karena tugas dengan resiko sedang akan menimbulkan kecemasan besar, sehingga dipilih tugas dan tanggung jawab yang paling mudah (Lase 2017b). Tugas yang paling mudah lebih memberikan kemungkinan terhindar dari kegagalan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, diperoleh gambaran tentang kurangnya motivasi berprestasi siswa, kurang tekun dalam proses pembelajaran, kurangnya ketekunan dalam belajar, semangat kemampuan yang rendah, dan kurangnya kemampuan untuk mengembangkan kebiasaan belajar. Dari paparan diatas dapat dilihat gejala rendahnya motivasi siswa, kurangnya motivasi menyebabkan kinerja siswa yang buruk dalam belajar (Lase and Halawa 2022).

Konseling yang berpusat pada klien bertujuan untuk mendukung pertumbuhan pribadi dengan membantu individu menemukan keterampilan memecahkan masalah pendekatan ini menaruh banyak kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk mengikuti jalan dan menemukan arah mereka sendiri (Lase et al. 2020).

Pendekatan yang berpusat pada klien bertujuan pada tingkat kebebasan dan integrasi pribadi yang lebih tinggi. fokus pada kepribadian klien dari pada masalah yang disajikan kepada mereka (Ayu et al. 2023; Lase 2017a). Terapi bukan hanya untuk menyelesaikan masalah, tetapi untuk membantu klien dalam proses pertumbuhannya agar dapat mengatasi masalah yang dihadapinya sekarang dan dimasa depan dengan lebih baik .

Konsep utama dalam konseling ini adalah konsep diri sendiri. Pendekatannya mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki kapasitas untuk tumbuh. Hal ini perlu dikaji oleh peneliti untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa disekolah, dan untuk

membantu guru menemukan motivasi berprestasi siswa (Lase 2022b).

Berdasarkan asumsi tersebut diharapkan motivasi berprestasi siswa akan meningkat, karena mereka dapat mengenali kendala-kendala yang dihadapi mereka terutama masalah rendahnya motivasi berprestasi (Munthe and Lase 2022). Siswa juga dapat menjadi lebih terbuka, menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, percaya bahwa dirinya dapat mengembangkan potensinya, dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri (Fatimatu Zahroh & Muhid, 2022; Lase 2016).

Sesuai dengan masalah penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh konseling *Client Centered* terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa? Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi apakah ada pengaruh konseling *Client Centered* terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa dalam belajar.

METODE

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti membuat rancangan penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, dirancang berdasarkan gejala-gejala yang diamati dilapangan, dan pokok masalah diformulasikan dalam bentuk rumusan penelitian, serta dikumpulkan data-datanya sesuai dengan tujuan (Lase 2022a). Sesuai pokok masalah yang telah ditetapkan, dirumuskan topik, dibuat latar belakang masalahnya, diidentifikasi masalah-masalah yang memungkinkan bisa diteliti. Selanjutnya dari pokok masalah ditentukan populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis, dan lokasi penelitian. Sehingga pokok permasalahan penelitian ini adalah: pengaruh konseling *Client*

Centered terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa.

Variabel penelitian ini merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan dua variable yaitu: 1) Variabel independen yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah konseling *Client Centered*. 2) Variabel dependen merupakan output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi siswa.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017), yakni seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Gunungsitoli.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dalam bentuk angka-angka yang diperoleh secara langsung dari siswa sebagai responden dengan menyebarkan angket khususnya tentang motivasi berprestasi siswa.

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket tentang motivasi berprestasi siswa. Dimana daftar angket telah disiapkan dan akan disebarkan kepada siswa. Angket dengan skala likert merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Untuk mengukur sikap, perilaku, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan demikian, peserta didik memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check list (√) pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan diri mereka. Angket yang telah diedarkan kepada responden memiliki empat opsi jawaban yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS).

Data dianalisis dengan statistic analisis regresi linier, dan sebelum dianalisis dilakukan verifikasi terlebih dulu untuk melihat dan mengecek kembali angket yang telah diedarkan kepada responden apakah telah diisi dengan baik untuk pengolahan data selanjutnya.

Data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian dianalisis dan diolah dengan menggunakan skala likert dengan kategori untuk alternatif pada pernyataan positif, diberikan bobot nilai pada 4 jawaban tersebut. Sangat setuju diberikan bobot 4, setuju diberikan bobot 3, kurang setuju diberikan bobot 2, tidak setuju diberikan bobot 1. Sebaliknya pada pernyataan negatif diberikan bobot nilai 1 pada jawaban sangat setuju, nilai 2 pada jawaban setuju, nilai 3 pada jawaban kurang setuju, dan nilai 4 pada jawaban tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada responden yang berjumlah 30 orang yaitu siswa-siswi kelas VIII-G SMP Negeri 4 Gunungsitoli, langkah selanjutnya yaitu mentabulasikan semua jawaban dari masing-masing item pertanyaan.

Untuk mengetahui persentase pengaruh dari setiap indikator penelitian, maka dilakukan analisis tiap indikator. Berdasarkan hasil analisis data pada setiap item angket dengan menggunakan rumus persentase ditemukan hasil analisis sebagai berikut:

Analisis Tentang Pengaruh Konseling *Client Centered*

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh data tentang Pengaruh Konseling *Client Centered* terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa, diuraikan sebagai berikut.

- a. Pengaruh Konseling *Client Centered* Dalam Kemampuan Menghadapi Berbagai Konflik. Diperoleh skor sebesar 47,65%, berada pada kriteria penilaian 40-67% yang artinya bahwa pengaruh konseling *Client Centered* cukup baik dalam kemampuan menghadapi berbagai konflik.
- b. Pengaruh Konseling *Client Centered* Dalam Memiliki Kepercayaan Diri. Diperoleh skor sebesar 77,00 %, dan berada pada kriteria penilaian 70-100%, yang artinya bahwa ada pengaruh konseling *Client Centered* (sangat baik) dalam memiliki kepercayaan diri.
- c. Pengaruh Konseling *Client Centered* Dalam Kemampuan Menerima Berbagai Pengalaman Orang Lain. Diperoleh skor sebesar 61,88% yang berada pada kriteria penilaian 61-70%, yang artinya bahwa siswa (baik) dalam kemampuan menerima berbagai pengalaman orang lain.
- d. Pengaruh Konseling *Client Centered* Dalam Menerima Keunikan Diri. Diperoleh skor 74,00 %, dan berada pada kriteria penilaian 70-100%, yang artinya bahwa ada pengaruh konseling *Client Centered* (sangat baik) dalam menerima keunikan diri.
- e. Pengaruh Konseling *Client Centered* Dalam Menumbuhkan Keyakinan Bahwa Diri Terus Bertumbuh Dan Berkembang. Diperoleh skor 50,65%, berada pada kriteria penilaian 40-67% yang artinya bahwa pengaruh konseling *Client Centered* cukup baik dalam

menumbuhkan keyakinan bahwa diri terus bertumbuh dan berkembang.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata untuk semua indikator pengaruh konseling *Client Centered* dalam meningkatkan motivasi prestasi siswa diperoleh sebesar 86,56%. Artinya pemberian konseling *Client Centered* sangat baik dalam menghadapi berbagai konflik, memiliki kepercayaan diri, menerima pengalaman orang lain, menerima keunikan diri dan menumbuhkan keyakinan bahwa diri terus berkembang sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi prestasi siswa.

Analisis Tentang Motivasi Prestasi Siswa

Dari hasil analisis angket diperoleh data tentang motivasi prestasi siswa, diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis Angket memiliki tanggung jawab

Berdasarkan hasil analisis angket dengan menggunakan rumus persentase diperoleh skor 95,14%, berada pada kriteria penilaian 70-100% yang artinya bahwa siswa sangat baik dalam memiliki tanggung jawab.

b. Analisis Angket Tentang menetapkan nilai yang dicapai.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh skor sebesar 83,43%, dan berada pada kriteria penilaian 70-100% yang artinya bahwa dalam menetapkan nilai yang dicapai persentasenya sangat baik terhadap peningkatan motivasi prestasi siswa.

c. Analisis data tentang kepemilikan Kreatif dan Inovatif. Diperoleh skor sebesar 70,14%, dan berada pada kriteria penilaian 70-100% yang artinya bahwa siswa sangat baik dalam memiliki kreatif dan inovatif.

d. Analisis data tentang usaha mencapai cita-cita. Diperoleh skor sebesar 72,00 %, berada pada kriteria penilaian 70-100% yang artinya bahwa siswa sangat baik dalam berusaha mencapai cita-cita.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata untuk semua indikator pengaruh konseling *Client Centered* dalam meningkatkan Motivasi prestasi siswa adalah 86,56% artinya pengaruh *Client Centered* baik dalam memiliki tanggung jawab, menetapkan nilai yang dicapai, kreatif dan inovatif, serta berusaha mencapai cita-cita sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi prestasi siswa.

Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* diperoleh hasil sebesar 0,686. Nilai koefisien korelasi ini dibandingkan pada taraf signifikan 0.05. Berdasarkan ketentuan pada hubungan variabel dapat disimpulkan bahwa $R > 0$ yang artinya ada hubungan yang linier positif yaitu makin besar nilai variabel X makin besar pula nilai variabel Y atau sebaliknya makin kecil nilai variabel X maka makin kecil pula variabel Y. Jadi koefisien korelasi antara pemberian konseling *Client Centered* terhadap peningkatan motivasi prestasi siswa sebesar 0,686 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara pemberian konseling *Client Centered* terhadap peningkatan motivasi prestasi siswa, maka nilai $r_{xy} = 0,686$ didistribusikan pada rumus Koefisien Determinasi (KD), seperti berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,686)^2 \times 100\% \\ &= 0,470 \times 100\% \\ &= 47,00\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan determinasi korelasi diperoleh $\text{KD} = 47,00\%$ hal ini menunjukkan bahwa kontribusi konseling *Client Centered* terhadap peningkatan motivasi prestasi siswa sebesar 47,00%

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konseling *Client Centered* terhadap peningkatan motivasi prestasi

siswa, maka dilakukan pengujian hipotesis, sebagai berikut:

a. Formulasi Hipotesis statistik:

Hipotesis statistik yang diuji, yaitu:

H_0 : Nilai r_{xy} yang dihitung berdasarkan pada data sampel tidak berlaku pada populasi

H_a : Nilai r_{xy} yang dihitung berdasarkan pada data sampel berlaku pada populasi

Karena ρ merupakan parameter koefisien korelasi, maka H_0 dan H_a dapat ditulis:

H_0 : $\rho = 0$

H_a : $\rho \neq 0$; berarti uji dua pihak

b. Nilai tabel dari distribusi t:

$dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$ dan taraf signifikan adalah 5% ($\alpha = 0,05$), maka hasil distribusi t adalah 0,683.

c. Kriteria pengujian:

Karena uji dua pihak, maka kriterianya: Terima H_0 dan tolak H_0 jika $1,701 \leq t \leq 1,701$ serta tolak H_0 dan terima H_a untuk keadaan sebaliknya.

d. Uji statistik:

Nilai $r_{xy} = 0,686$ disubstitusikan pada rumus uji t korelasi, sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

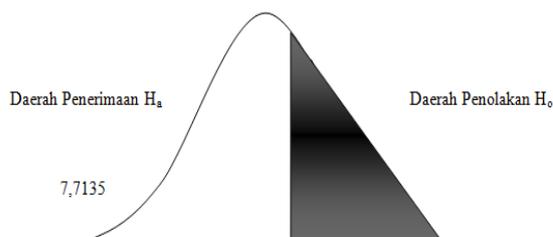
$$t = \frac{0,686\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,686)^2}}$$

$$t = \frac{0,686\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,470596}}$$

$$t = \frac{(0,686)(5,2915)}{\sqrt{1-0,470596}}$$

$$t = \frac{3,629969}{0,470596}$$

$$t = 7,7135$$



Gambar 1. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji t korelasi diketahui t_{hitung} sebesar 7,7135 kemudian hasilnya didisubstitusikan dengan nilai t_{tabel} untuk $dk = n - 2$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,701$. Karena $t_{hitung} = 7,7135$ tidak terletak pada interval: $1,701 \leq t \leq 1,701$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Jadi, hipotesis yang berbunyi: “ada pengaruh yang signifikan antara konseling *Client Centered* terhadap peningkatan motivasi prestasi siswa” diterima pada taraf signifikan 5%.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dalam bagian ini dilakukan pembahasan tentang temuan penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah pengaruh konseling *Client Centered* terhadap peningkatan motivasi prestasi siswa serta melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan angket kepada siswa. Berdasarkan hasil angket penelitian maka diberikan jawaban umum atas masalah pokok yaitu semakin baik pengaruh konseling *client centered* maka semakin meningkat motivasi prestasi siswa di sekolah, yaitu: $t_{hitung} = 7,7135 > t_{tabel} = 1,701$ maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikan 5%.

Analisis Dan Interpretasi Temuan Penelitian

Berdasarkan analisa data, diperoleh hasil analisis data penelitian yang ditegaskan bahwa ada pengaruh konseling *client centered* terhadap peningkatan motivasi prestasi siswa dan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 47,00% artinya pengaruh konseling *Client Centered* terhadap peningkatan motivasi prestasi siswa selebihnya 53,00 % merupakan pokok yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa yang tidak turut diteliti dalam penelitian.

Kontras Temuan Penelitian Dengan Teori Yang Ada

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengaruh konseling *Client Centered* terhadap peningkatan motivasi prestasi siswa adalah positif dan jika dikontraskan dengan teori yang dikemukakan oleh (Adnyani, 2015) konseling yang berpusat pada klien berfokus pada tanggung jawab dan kemampuan siswa untuk menemukan cara menghadapi kenyataan secara lebih utuh (Lase 2020). Pada dasarnya, siswa menjadi lebih terbuka terhadap pengalaman, mengembangkan penilaian internal, menjadi lebih termotivasi untuk memproses, dan sebaliknya maju ketinggian aktualisasi diri yang lebih tinggi.

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka ditemukan hasil dari penelitian ini bahwa pengaruh konseling *Client Centered* terhadap peningkatan motivasi prestasi siswa adalah positif dan peningkatan motivasi prestasi bisa didapatkan dari keikutsertaan siswa dalam konseling *Client Centered* dimana siswa menjadi lebih terbuka terhadap pengalaman, menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan positif yang bertujuan untuk perkembangan kehidupannya.

Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa adanya pengaruh konseling *Client Centered* terhadap peningkatan motivasi prestasi siswa, maka hasil penelitian ini dapat diterapkan pada peningkatan motivasi prestasi siswa.

Keterbatasan Temuan Penelitian

Meskipun peneliti telah selesai melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan prosedur yang ada berdasarkan keadaan yang ada di lapangan, namun penelitian ini mengalami beberapa keterbatasan, sebagai berikut.

a. Penelitian ini masih menggunakan ukuran sampel yang tergolong dalam jumlah kecil dan hanya berpusat pada

satu tempat saja. Jika dilakukan penelitian di tempat lain mungkin hasilnya berbeda.

- b. Instrumen yang digunakan hanya angket dan belum menggunakan instrumen lain yang diduga berkontribusi positif pada hasil penelitian, misalnya wawancara, observasi dan kegiatan laboratorium.
- c. Penelitian ini hanya mengungkap pengaruh konseling *Client Centered* terhadap peningkatan motivasi prestasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian tentang pengaruh konseling *Client Centered* terhadap peningkatan motivasi prestasi siswa, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: 1). Besarnya Koefisien Korelasi sebesar 47,00 yang berada direntang 40– 60 yang berarti korelasi antara Variabel X (pengaruh konseling *Client Centered*) terhadap Variabel Y (motivasi prestasi siswa) mempunyai pengaruh yang cukup kuat; 2). Koefisien Determinasi sebesar 47,00 % meliputi memilih kemampuan untuk mengambil satu keputusan, memiliki keyakinan pada diri sendiri, dan mempercayai orang lain, menunjukkan besaran kontribusi pengaruh konseling *Client Centered* terhadap peningkatan motivasi prestasi siswa dan selebihnya sebesar 53,00% adalah variabel yang tidak turut diteliti pada penelitian ini; 3). Pengaruh variabel X (pengaruh konseling *Client Centered*) terhadap variabel Y (peningkatan motivasi prestasi siswa) dapat dibuktikan dari hasil perhitungan yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan uji t. Hasil dari pengujian thitung disubtitusikan dengan besarnya nilai ttabel. Di mana $t_{hitung} = 7,7135$ tidak terletak pada interval: $1,701 \leq t \leq 1,701$, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Jadi, dari hipotesis yang berbunyi: “ada pengaruh yang signifikan antara konseling *Client Centered* terhadap

peningkatan motivasi prestasi siswa” diterima pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan hasil yang telah diketahui di atas maka, peneliti menyimpulkan bahwa konseling *Client Centered* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimatuzzahroh, S., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Pendekatan Client Centered Therapy dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah pada Masa Pandemi COVID-19: Literature Review. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 7(1), 1-10.
- Halawa, N. (2020). Kontribusi Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 27-34.
- Halawa, N., & Lase, F. (2022). Mengentaskan Hoax Dengan Membaca Pemahaman Di Era Digital. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 235-243.
- Hidayat, E. J., & Hidayah, N. (2021). Konseling Kelompok Berbasis Client Centered Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Lansia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(3), 723-732.
- Lase, F. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Profesional. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(1).
- Lase, F. (2017). Hakikat Pendidikan Berdasarkan Kebutuhan Usia. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 12(1), 102-121.
- Lase, F. (2022a). Kesantunan Tindak Tutur Dalam Amaedola Ononiha Untuk Mendidik Peserta Didik Nilai-Nilai Karakter Cerdas. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 645-657.
- Lase, F. (2022b). Kontribusi Layanan Konseling Profesional Menyeluruh Strategi BMB3 dan Pembentukan Perilaku Positif Terstruktur Terhadap Pengentasan Masalah dan Pencegahan Pernikahan Dini. *Educativo: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 181-193.
- Lase, F. (2022c). Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Layanan Konseling Format Kelasikal. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 120-136.
- Lase, F. (2021). Implementasi Layanan Konseling Profesional Menyeluruh dalam Lima Wilayah Kegiatan untuk Mewujudkan Perilaku Positif Terstruktur. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 3(1), 7-16.
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 190-206.
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Menjaga dan mendidik anak di era digital terhadap bahaya pornografi. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 57-68.
- Lase, F., Nirwana, H., Neviyarni, S., & Marjohan, M. P. (2022). *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas*. Nas Media Pustaka.
- Lase, F., Nirwana, H., Neviyarni, N., & Marjohan, M. (2020). The differences of honest characters of students before and after learning with a model of learning of intelligent character. *Journal of Educational and Learning Studies*, 3(1), 41.
- Lase, F., & Nirwana, H. (2020, November). Honest Character Differences of Students Before and After Learned With the Model Intelligent Character Learning. In *The 3rd International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE 2020)* (pp. 244-250). Atlantis Press.
- Lase, F., & Zega, A. (2021). Sikap

Kepribadian Guru PAUD yang Menarik dan Disukai Peserta Didik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2107-2126.

Munthe, M., & Lase, F. (2022). Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mahasiswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 216-225.

Lase, Famahato. (2016). "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional." *Jurnal PPKn dan Hukum* 11(1): 36–66.
<https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article>.

Telaumbanua, D. A. T., Zega, I., & Halawa, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Menilai Hal Yang Dapat Diteladani Dari Teks Biografi Menggunakan Model Concept Sentence. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 501-509.

Zebua, E., Lase, F., Damanik, H. R., Munthe, M., & Laoli. J. K. (2023). *Pedoman Konseling Eksistensial Suatu Panduan Untuk Konselor*. I. ed. Famahato Lase. Yogyakarta: Nas Media Indonesia.